BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melalui fenomena bunuh diri yang terjadi di Gereja Toraja Jemaat Elim Ratte dan dianalisis dalam perspektif teori Emile Durkheim, dapat disimpulkan bahwa tindakan bunuh diri yang dilakukan korban tergolong dalam kategori bunuh diri egoistik. Bunuh diri egoistik terjadi ketika individu mengalami keterasingan sosial dan kehilangan rasa keterikatan dengan komunitas sosialnya. Dalam kasus ini, korban menunjukkan tanda-tanda keterputusan relasi dengan lingkungan sosialnya, baik dalam keluarga maupun dalam komunitas gerejawi, yang seharusnya menjadi ruang untuk menopang secara emosional dan spiritual.

Secara sosiologis, kasus ini menegaskan bahwa manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan keberadaan orang lain untuk menjalin hubungan, merasa diterima, dan mendapatkan dukungan. Lemahnya integrasi sosial menyebabkan individu merasa kesepian, tidak berarti, dan kehilangan tujuan hidup, yang pada akhirnya mendorongnya pada tindakan fatal seperti bunuh diri. Oleh karena itu, membangun hubungan sosial yang sehat, terbuka, dan suportif merupakan langkah penting dalam mencegah tindakan bunuh diri.

Dari sudut pandang teologis, bunuh diri dipandang sebagai tindakan yang bertentangan dengan kehendak Allah, karena hidup adalah anugerah yang kudus dan tidak boleh diakhiri secara sepihak. Kurangnya relasi yang mendalam dengan Tuhan dan komunitas iman dapat membuat seseorang kehilangan pengharapan dan memilih jalan yang keliru. Oleh karena itu, gereja diharapkan menjadi ruang yang terbuka dan ramah bagi setiap pergumulan jemaatnya, terutama kaum muda, agar mereka merasa didengar, dipedulikan, dan dikuatkan baik secara spiritual maupun emosional. Pemerintah dan masyarakat juga didorong untuk memperhatikan faktor-faktor sosial seperti tekanan hidup dan akses terhadap pelayanan konseling atau pendampingan psikologis, guna menciptakan lingkungan yang lebih peduli dan manusiawi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. IAKN Toraja

Bunuh diri adalah tema aktual yang penting untuk dikaji. Bagi civitas akademik IAKN Toraja, penulis menyarankan agar penelitian akan permasalahan bunuh diri untuk terus dilanjutkan, mengingat pentingnya memberikan kesadaran kepada manusia untuk bisa menjalankan tugas dan fungsinya sebagai makhluk sosial.

2. Gereja

Penulis menyadari bahwa bunuh diri memberikan dampak yang sangat besar bagi Gereja karena hal ini adalah salah satu tanggung jawab Gereja. Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kesadaran kembali bagi Gereja dalam memaksimalkan tugas dan fungsinya di tengah-tengah masyarakat.

3. Pemerintah

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini bisa memberikan kesadaran kepada pemerintah untuk menjalankan tugas dan fungsinya dengan bertanggung jawab dalam menjamin kesejahteraan masyarakat.

4. Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi acuan bagi masyarakat untuk bagaimana menjalankan fungsinya sebagai makhluk sosial agar mengurangi terjadinya kasus bunuh diri.